BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) mengalami peningkatan yaitu 22,26 menjadi 81,27. Sedangkan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen adalah 0,77 dan rata-rata nilai *N-gain* kelas kontrol 0,60. Setelah dinormalitaskan dan homogenitaskan maka dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis dan dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} = 6,72 dan dengan α = 0,05 diperoleh t_{tabel} = 1,67 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,72 > 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pelajaran matematika materi sistem persamaan linear.
2. Respon siswa dalam penelitian ini cukup baik. Siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata aktivitas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 74.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) guru harus menyiapkan soal-soal yang akan diberikan pada setiap tahapan yang ada.
2. Pada tahap pelaksanaan, sebaiknya guru menggunakan media atau alat peraga tambahan dalam menjelaskan materi. Pilihlah media atau alat peraga yang dapat mempersingkat waktu penjelasan tetapi tetap dapat dimengerti siswa.
3. Model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga guru harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik agar pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dapat dilaksanakan dengan optimal.
4. Guru yang akan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) harus memahami secara mendalam unit pembelajaran yang akan disampaikan agar dapat menjawab semua pertanyaan siswa yang muncul.
5. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menguji cobakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) tidak hanya menggunakan LKS saja tetapi disertai dengan media atau alat peraga agar siswa tidak merasa bosan dan bisa mengetahui manfaat nyata dari belajar matematika.